



Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Jambi

Sevia Pasaribu¹, Fitrini Mansur², Misni Erwati³

¹²³Universitas Jambi

silviapasaribu370@gmail.com¹, fitrinimansur@unja.ac.id², misniaja31@gmail.com³

Alamat: Jalan Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

Korespondensi penulis: silviapasaribu370@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of digital-based accounting, financial literacy, and financial inclusion on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jambi City. The challenges faced by MSME actors, such as the low utilization of digital accounting, limited financial literacy, and difficulties in accessing capital, significantly affect their performance. The research employs a quantitative approach, collecting data through questionnaires using a Likert scale. The obtained data were analyzed using SPSS version 26. The results indicate that digital accounting, financial literacy, and financial inclusion have a significant impact on the performance of MSMEs in Jambi City.*

Keywords: *Digital Accounting, Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance, Jambi City.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi berbasis digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti rendahnya penggunaan akuntansi digital, minimnya literasi keuangan, dan kesulitan dalam akses permodalan, berdampak signifikan pada kinerja mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Kota Jambi.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah menunjukkan eksistensinya dalam penciptaan lapangan kerja yang memberikan kontribusi tinggi terhadap ekonomi. Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah telah membuktikan peran pentingnya dalam menciptakan lowongan pekerjaan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai fondasi utama ekonomi nasional, UMKM menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 64,2 juta unit. Sektor ini menyumbang 61,07% pada PDB negara, senilai 8.573,89 triliun rupiah. Dampak positif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap perekonomian nasional juga tercermin pada kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, di mana 97% dari total angkatan kerja Indonesia terserap disektor ini. Selain itu, UMKM juga berhasil mengumpulkan 60,4% dari total investasi yang ada di Indonesia.

Perkembangan sektor UMKM menuntut para pelakunya untuk siap bersaing satu sama lain. Tujuannya adalah mendorong pelaku UMKM menciptakan inovasi usaha yang unik, serta meningkatkan kinerja mereka. Meskipun UMKM memiliki potensi besar, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses perkembangannya seperti akses terbatas terhadap sumber daya keuangan, teknologi dan informasi. Mengingat hal ini, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendorong peningkatan kinerja sektor UMKM.

Akuntansi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk mengelola, merekam, dan menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Di Indonesia sendiri ada 27 juta UMKM yang sudah mengadopsi teknologi digital dan kami menargetkan angka ini akan meningkat menjadi 30 juta UMKM pada 2024 (Kominfo). Akan tetapi ada sebanyak 68% UMKM yang belum menggunakan ruang digital dalam mengembangkan ekonomi UMKM (Yusuf, 2022). Namun Sebagian besar pelaku UMKM belum membuat pembukuan dalam usahanya (Susilawati dkk., 2018) Dengan hadirnya adopsi teknologi informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan teknis ini (Kurniawan & Diptyana, 2011).

Literasi keuangan merupakan pemahaman, kecakapan, dan keahlian yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku, yang bertujuan untuk memaksimalkan mutu penetapan keputusan serta mengelola keuangan demi memperoleh kemakmuran. Menurut studi yang dilakukan oleh (Septiani & Wuryani, 2020). Pengetahuan keuangan dapat

memberikan pemilik usaha pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan usaha, menyusun strategi finansial, dan melakukan investasi secara strategis. Kinerja UMKM akan mengalami peningkatan yang signifikan jika para pelaku UMKM terus mengembangkan literasi keuangan mereka (Dermawan, 2019).

Inklusi keuangan mengacu pada kondisi di mana setiap individu atau organisasi dapat mengakses produk atau layanan keuangan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti menabung, mendapatkan kredit, asuransi, dan memanfaatkan layanan tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Menurut (Saputri, 2023) pengetahuan akan produk dan layanan keuangan amat perlu untuk meningkatkan kemampuan pemangku kepentingan UMKM akan jenis produk dan fasilitas finansial yang tersedia sehingga pemanfaatannya dapat memperlancar operasional usaha. Pembukaan akses keuangan memiliki peranan krusial dan membuka peluang bagi perkembangan UMKM di masa yang akan datang akan mengurangi hambatan pembiayaan luar. Ketidacukupan akses keuangan membuat UMKM tidak dapat mencapai tujuan usahanya melalui keputusan-keputusan keuangan. (Silviana, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan disertai dengan studi terdahulu dan masih kurangnya penelitian terkait pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM, Adanya celah pada kajian yang dapat menjadi sebab mengapa variabel akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan masih relevan untuk diteliti lagi. Hal ini juga dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian dari peneliti sebelumnya menunjukkan perbedaan, serta menjadi alasan untuk merekomendasikan agar penelitian dilakukan di area yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak UMKM. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kemampuan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan modal usaha untuk mendukung pertumbuhan dan kinerja bisnis mereka. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam aspek lokasi, indikator yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Temuan dari kajian ini sejalan dengan hasil kajian terdahulu serta yang akan datang. Oleh karena itu, penulis memilih topik ini dengan judul “Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Jambi.”

KAJIAN TEORI

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behaviour)

Theory Planned of Behavior memaparkan akan pandangan terhadap suatu perilaku adalah faktor paling krusial yang dapat meramalkan suatu tindakan. Namun, pandangan seseorang harus diperhatikan saat meneliti norma subjektif dan menilai persepsi pengendalian perilaku individu. Teori perilaku terencana terdiri atas empat komponen yaitu niat, pandangan, norma subjektif, dan pengendalian perilaku. (Mulyansyah & Sulistyowati, 2020).

Relevansi teori perilaku terencana dalam konteks literasi keuangan terletak pada kemampuannya untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi literasi keuangan individu. Hal ini mencakup sikap positif terhadap literasi keuangan serta norma subjektif yang berasal dari lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi niat dan tindakan seseorang dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangannya (Muafidah & Sulistyowati, 2021). Sementara itu, relevansi teori ini terhadap inklusi keuangan terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan berbagai elemen yang memengaruhi inklusi keuangan. Ini mencakup persepsi kontrol diri dalam mengakses layanan keuangan, norma-norma subjektif dari lingkungan yang berkaitan dengan inklusi keuangan, serta keyakinan akan manfaat dari inklusi keuangan. Semua faktor ini dapat memengaruhi niat dan perilaku individu dalam mencari akses serta memanfaatkan layanan keuangan.

Akuntansi Digital

Akuntansi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk mengelola, merekam, dan menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Menurut (Suhargo et al., 2022) Akuntansi digital merupakan proses yang mengubah berbagai bentuk media, seperti dokumen cetak, audio, dan video, menjadi format digital. Tujuan dari akuntansi digital adalah untuk menciptakan arsip dokumen dalam bentuk digital. Proses ini membutuhkan perangkat seperti komputer, pemindai (*scanner*), operator media, serta perangkat lunak pendukung.

Dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang berbasis digital, UMKM dapat mengakses data keuangan mereka dengan lebih cepat dan mudah. Teknologi akuntansi digital memungkinkan UMKM untuk memantau dan menganalisis kinerja keuangan secara real-time, mengidentifikasi tren, serta membuat keputusan yang lebih tepat dan akurat. Dalam konteks ini, peran akuntansi sangat krusial karena akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang memungkinkan UMKM untuk menyampaikan kinerja keuangan mereka kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pemerintah (Firdhaus & Akbar, 2022).

Menurut Rahmadani dkk., (2024) pengukuran indikator pada variabel akuntansi digital akan mendefinisikan 3 indikator dari sebagai berikut:

1. Efisiensi. Mengukur sejauh mana waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akuntansi, pengurangan biaya operasional, dan jumlah kesalahan dalam pencatatan.
2. Akurasi. Mengukur sejauh mana sistem dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam data keuangan dan ketepatan pelaporan keuangan.
3. Relevansi. Mengukur sejauh mana sistem dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perusahaan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah pemahaman mengenai prinsip dan pandangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan seseorang. Tidak mungkin untuk memilih tabungan atau investasi yang tepat jika tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan berisiko untuk kena penipuan (Huda et al., 2023). Literasi keuangan bisa diartikan sebagai pandangan, kemahiran, serta keyakinan yang memungkinkan individu untuk mengatur finansial mereka dengan lebih efektif. Menurut The Association of Chartered Certified Accountants, literasi keuangan meliputi pemahaman akan filosofi finansial, keahlian untuk menguasai wacana yang berkaitan dengan finansial, kecerdasan dalam mengatur finansial perorangan atau bisnis, juga keterampilan dalam membuat resolusi finansial akan berbagai keadaan (Pratama et al., 2023).

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* dalam (Saputri, 2023) Elemen-elemen dari pengetahuan keuangan ialah:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar adalah pemahaman individu tentang aspek-aspek dasar keuangan, seperti cara mencatat transaksi kas harian dan mengelola keuangan bisnis dengan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
2. *Financial Behavior* merujuk kepada tindakan individu dalam mengatur keuangannya untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan, seperti pencatatan bulanan, perencanaan anggaran, manajemen anggaran, dan kewaspadaan dalam mengambil utang/pinjaman dari lembaga tidak resmi.
3. *Financial Attitude* adalah saat individu dapat mengatur keuangannya untuk menghadapi risiko dan menerapkan rencana masa depan terkait masalah keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan berkaitan dengan mengubah cara pandang para pelaku ekonomi dalam memahami uang dan keuntungan. Dalam paradigma tradisional, orang cenderung melihat uang sebagai alat untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Perspektif ini sering kali memperlebar kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin (Mulyansyah & Sulistyowati, 2020). Konsep inklusi keuangan diharapkan dapat mendorong perubahan sikap para pelaku ekonomi, agar mereka lebih menyadari bahwa kesejahteraan bersama memiliki manfaat jangka panjang. Dengan meningkatkan kemakmuran di lingkungan sekitarnya, pelaku ekonomi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperkecil jurang kemiskinan, menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Terdapatnya layanan atau kebutuhan yang dapat mendukung pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan permodalan. Inklusi keuangan adalah suatu usaha komprehensif yang bermaksud untuk mengatasi berbagai masalah, baik yang bersifat harga maupun non-harga, yang menghalangi masyarakat dalam mengakses dan menggunakan fasilitas jasa finansial (Pratama et al., 2023).

Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kelancaran yang diberikan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya keuangan yang sah, dengan tujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhargo et al., 2022). Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan inklusi keuangan, antara lain:

1. **Aksesibilitas Keuangan:** Ini mengacu pada kemampuan individu untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan, misalnya menabung, piutang, asuransi, dan investasi. Akses yang baik terhadap layanan ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.
2. **Kemakmuran:** Ini merujuk pada keuntungan yang didapat individu atau komunitas atas peluang yang lebih luas terhadap layanan keuangan. Manfaat ini dapat berupa stabilitas finansial, kemampuan pertumbuhan usaha, serta pengelolaan risiko yang efektif. Dengan demikian, inklusi keuangan bukan cuman bermanfaat bagi kesejahteraan individu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja adalah kemampuan sebuah organisasi untuk memenuhi target yang sudah ditentukan. Dalam hal mengukur kinerja, diperlukan suatu ukuran, seperti ukuran keberhasilan atau pencapaian dari suatu organisasi. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil atau pencapaian keseluruhan individu dalam periode tertentu saat melakukan kewajiban, yang kemudian dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti hasil pekerjaan, target atau tujuan, serta ketentuan yang telah diputuskan dan disetujui sebelumnya. Kinerja berfungsi sebagai indikator seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan atau pemimpin dalam menggapai target yang telah ditetapkan.

Kinerja UMKM di negara berkembang sering kali digambarkan tidak baik karena menghadapi berbagai kendala seperti kekurangan tenaga kerja, tantangan dalam pemasaran dan pengadaan bahan baku, serta keterbatasan teknologi. Menurut Kusuma (2015), kinerja UMKM adalah kemampuan organisasi untuk mendapatkan keuntungan, menaikkan penjualan, memperluas persebaran pasar, dan menciptakan value pada ownernya (Huda et al., 2023).

Menurut (Octavina & Rita, 2021) ada beberapa indikator Kinerja UMKM sebagai berikut:

1. Pertumbuhan usaha adalah ketika usaha UMKM berkembang dengan meningkatkan kualitas produk, laporan finansial, dan sumber daya manusianya.
2. Pertumbuhan laba adalah ketika usaha UMKM mengalami peningkatan laba yang dikelola dari perspektif keuangan.
3. Pertumbuhan modal merujuk pada peningkatan jumlah modal yang dipakai untuk pertumbuhan atau memperbesar suatu usaha.
4. UMKM dapat memperoleh pertumbuhan modal dengan mengakses sumber modal lewat inklusi keuangan yang disediakan oleh bank.

Perluasan pasar adalah upaya untuk menjangkau lebih banyak konsumen dengan mengembangkan produk baru, taktik pemasaran, dan teknologi pembayaran yang memudahkan pelanggan.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Tingkat kemajuan suatu negara dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah kemakmuran masyarakatnya. Usaha mikro usaha yang dimiliki oleh individu atau unit usaha tunggal yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk kategori usaha mikro. Sementara itu, Usaha kecil adalah usaha produktif yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh individu atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang, serta tidak terhubung secara langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Di sisi lain, usaha menengah adalah usaha produktif yang juga dimiliki oleh individu atau unit usaha tunggal, tetapi memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk kategori usaha menengah (Purnamasari & Asharie, 2024).

Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah untuk menciptakan tatanan perekonomian nasional yang stabil, bertumbuh, dan berkeadilan. Selain itu, undang-undang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi UMKM agar jadi usaha yang kokoh dan mandiri. UMKM juga diharapkan dapat berperan aktif pada pengembangan daerah, menciptakan tempat kerja, serta mendukung penyamarataan pendapatan. Dengan demikian, UMKM berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan memberantas kemiskinan di publik. Tujuan-tujuan ini mencerminkan pentingnya peran UMKM dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

Hipotesis Penelitian.

Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja Usaha

Fitri dkk., (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa implementasi akuntansi digital pada UMKM memberikan efek positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akuntansi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk mengelola, merekam, dan menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian dari (Putra Andika, 2023) bahwa sistem informasi akuntansi yang berbasis Fintech berdampak positif signifikan pada peningkatan kinerja UMKM. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang berbasis Fintech, maka kinerja UMKM di Parepare akan semakin meningkat. Didukung pula dengan temuan dari Implementasi sistem informasi akuntansi yang berbasis mobile memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian sejalan pula dengan temuan dari Salsabila dkk., (2024) Implementasi sistem informasi akuntansi yang berbasis mobile memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

H₁: Ada dampak akuntansi digital terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Ismail (2024) variabel “Literasi keuangan” terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Ini berarti, kinerja UMKM akan meningkat jika tingkat pengetahuan finansial owner atau pengelola UMKM semakin tinggi. Ini sependapat dengan pengkajian yang dilakukan oleh Kusuma Melia dkk. (2021), menyatakan bahwa pengetahuan tentang finansial dapat menguntungkan kinerja bisnis. Literasi keuangan memberikan dukungan kepada UMKM dalam mendapatkan ilmu, kecakapan, dan kemahiran untuk merumuskan rencana finansial, membuat resolusi, serta memilih fasilitas finansial yang tepat.

Ayu dkk., (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leatemia (2023) dan (Ruli dkk., 2021). Studi yang mereka lakukan menunjukkan bahwa ketika pengusaha di sektor UMKM mempunyai literasi finansial yang baik, putusan usaha dan finansial yang diambil akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus seiring berjalannya waktu. Hal ini akan menumbuhkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dari krisis dan pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut berkelanjutan dalam jangka panjang.

H₂: Terdapat dampak literasi keuangan terhadap performa UMKM di Kota Jambi.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Kusuma Melia dkk., (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara inklusi keuangan dan kinerja finansial pada usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM). Temuan ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan usaha. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Marsenta Giyatri dan tim (2024) menyatakan bahwa indikator inklusi keuangan, terutama dalam hal akses perbankan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Selain itu, dimensi pemanfaatan layanan perbankan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap sektor UMKM di tanah air. Temuan ini sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Nadziro Armenisa Rismanda dan Mustahidda Rahmania (2024), yang menekankan bahwa inklusi keuangan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang belum terjangkau oleh layanan perbankan.

H₃: Ada dampak inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi

Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Ketiga variabel akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berfungsi secara sinergis dalam meningkatkan performa usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM). Implementasi akuntansi digital tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, namun juga meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan UMKM dalam pengelolaan keuangan yang efisien Fitri dkk., (2022). Dan studi dari Dinda Amalia dkk., (2021) menunjukkan bahwa akuntansi berbasis digital yang mendukung perangkat seluler memungkinkan transaksi bisnis yang lancar, termasuk pembelian, penjualan, pengelolaan utang, dan pembayaran operasional. Perangkat ini memungkinkan akses informasi secara real-time dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selanjutnya, pemahaman yang lebih baik ini berperan dalam meningkatkan literasi keuangan yang lebih efektif. Pelaku UMKM yang mempunyai pemahaman memmumpuni tentang konsep keuangan merasa lebih percaya diri dalam mengelola sumber daya mereka, merencanakan investasi, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan demikian, akuntansi digital berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat literasi keuangan (Fadilah et al., 2022). Di sisi lain, inklusi keuangan memberikan UMKM peluang akan jenis-jenis layanan keuangan misalnya kredit dan produk keuangan lainnya (Nurhayadi dkk., 2024). Dengan akses yang memadai, pelaku UMKM dapat memanfaatkan informasi yang didapat dari akuntansi digital dan literasi keuangan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis.

H₄: Ada dampak simultan dari akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 100 responden yang di ambil dari populasi sebanyak 50.747 UMKM yang tersebar di Kota Jambi. Jumlah responden tersebut didapat menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria umur UMKM sudah beroperasi selama 2 tahun, berlokasi di Kota Jambi, UMKM menetap di lapak dan memiliki izin usaha, menggunakan akuntansi berbasis digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dan data sekunder yang bersumber dari kusioner dan dokumentasi yang diperoleh melalui penyebaran kusioner kepada pelaku UMKM di Kota Jambi.

Variabel dalam kajian ini ialah variabel independen (X) yaitu akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dan variabel dependen (Y) yaitu kinerja UMKM.

Kajian ini menggunakan *spss 25* sebagai alat uji statistik dengan melakukan beberapa uji agar dapat di tarik hasil hipotesis, yaitu uji analisis data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh UMKM yang tersebar di Kota Jambi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data didapatkan dari 100 responden pelaku UMKM di Kota Jambi. Dimana data yang telah didapat kemudian diolah menggunakan *spss 25* yang kemudian ditarik hipotesis.

Uji Validitas

Uji validitas bermaksud untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat dianggap sah. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diungkapkan oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain, validitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diteliti (Ghozali, 2018).

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk variabel akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y) semuanya lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,1654. Oleh karena itu, diambil disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Validitas ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang diukur mampu mencerminkan konsep yang ingin diteliti, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu konstruk atau variabel. Jika responden memberikan jawaban yang konsisten atau stabil pada pernyataan yang sama dalam waktu yang

berbeda, maka kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel (Ghozali, 2018). Umumnya, jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, maka konstruk atau variabel tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,60, maka konstruk atau variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel.1 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Akuntansi digital	.832	Reliabel
Literasi keuangan	.889	Reliabel
Inklusi keuangan	.811	Reliabel
Kinerja UMKM	.797	Reliabel

Koefisien alfa untuk setiap variabel, yaitu akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y), menunjukkan nilai di atas 0,60, sebagaimana terlihat pada Tabel.1 di atas. Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh dari kuesioner dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk dijadikan alat ukur.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sisi. Uji ini membantu dalam menilai apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (dalam Ratna Sujarweni, 2015), sebuah variabel dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat memberikan informasi yang berguna dalam menentukan langkah selanjutnya dalam analisis data.

Variabel akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y) menunjukkan distribusi normal. Hasil dari uji statistik menunjukkan nilai sebesar 0,077 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,155. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dapat diuji menggunakan model regresi.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model, penting untuk melakukan uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mencegah adanya masalah yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada uji parsial antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Multikolinearitas dapat terdeteksi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan berada dalam rentang 1 hingga 10 (Ratna Sujarweni, 2015).

Tabel.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,921	2,990		3,986	0,000		
Akuntansi Digital	0,188	0,087	0,174	2,167	0,033	0,898	1,113
Literasi Keuangan	0,169	0,070	0,229	2,425	0,017	0,654	1,529
Inklusi Keuangan	0,435	0,094	0,430	4,616	0,000	0,671	1,490

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel 2, terlihat bahwa semua nilai toleransi untuk setiap variabel lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan, yaitu 0,10. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan angka yang lebih kecil

dari 10. Untuk variabel akuntansi digital (X1), VIF yang terukur adalah 1,113 dengan nilai toleransi sebesar 0,898. Sementara itu, untuk variabel literasi keuangan (X2), nilai VIF tercatat sebesar 1,529 dan nilai toleransinya adalah 0,654. Adapun untuk variabel inklusi keuangan (X3), nilai VIF yang terdaftar adalah 1,490 dengan nilai toleransi 0,671. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tersebut tetap konstan di seluruh pengamatan, kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan varians, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas (Gozali, 2012).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji Glejser*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,988	1,599		2,495	0,014
Akuntansi Digital	0,012	0,046	0,028	0,266	0,791
Literasi Keuangan	-0,067	0,037	-0,220	-1,789	0,077
Inklusi Keuangan	-0,006	0,050	-0,015	-0,123	0,903

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3. menunjukkan bahwa pada kolom signifikansi, variabel akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Ini menyatakan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol mengenai adanya heteroskedastisitas dalam data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

model yang digunakan layak untuk diuji lebih lanjut karena tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode ini memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap perubahan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,921	2,990		3,986	0,000
	Akuntansi Digital	0,188	0,087	0,174	2,167	0,033
	Literasi Keuangan	0,169	0,070	0,229	2,425	0,017
	Inklusi Keuangan	0,435	0,094	0,430	4,616	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berikut adalah bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan:

$$Y = 11,921 + 0,188X_1 + 0,169X_2 + 0,435X_3 + e$$

Dari analisis regresi yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruhnya terhadap kinerja UMKM.

1. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,188 menyatakan bahwa apabila variabel akuntansi digital (X_1) meningkat sebesar satu satuan, dengan anggapan variabel lain tetap, maka

kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,188 yang setara dengan peningkatan sebesar 18%.

2. Koefisien regresi b₂ sebesar 0,169 menyatakan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel literasi keuangan (X₂) juga akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,169 atau sekitar 16%.
3. Koefisien regresi b₃ yang bernilai 0,370 menunjukkan bahwa jika variabel inklusi keuangan (X₃) meningkat satu satuan, maka kinerja UMKM akan meningkat dengan signifikan sebesar 0,370 yang setara dengan peningkatan sebesar 37%.

Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, di mana inklusi keuangan memberikan dampak terbesar di antara ketiga variabel yang telah dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen, digunakan uji statistik t dengan memanfaatkan koefisien yang tidak terstandarisasi (*unstandardized coefficients*) dan koefisien yang terstandarisasi (*standardized coefficients*) (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,921	2,990		3,986	0,000
	Akuntansi Digital	0,188	0,087	0,174	2,167	0,033
	Literasi Keuangan	0,169	0,070	0,229	2,425	0,017
	Inklusi Keuangan	0,435	0,094	0,430	4,616	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntansi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 2,167. Jika dibandingkan dengan t tabel yang bernilai 1,66, terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,167 > 1,66$). Selain itu, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel akuntansi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. Hipotesis 2 (Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan juga memengaruhi kinerja UMKM. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan arah negatif, dengan nilai t hitung sebesar 2,425. Nilai ini juga lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,66 ($2,425 > 1,66$). Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,017, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Koefisien regresi yang didapat menunjukkan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 4,616. Nilai ini jauh lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,66 ($4,616 > 1,66$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05.

Uji Ketetapan Model

Uji ketetapan model, atau uji F, digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dalam melakukan prediksi dengan cara mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Ketetapan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	412,714	3	137,571	25,287	.000 ^b
Residual	522,286	96	5,440		
Total	935,000	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

Tabel 6. menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang baik dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang diperoleh dari hasil regresi, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai F tabel, yaitu $25,287 > 2,70$, dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. R² digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen, yang dalam hal ini terdiri dari akuntansi digital, literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	0,441	0,424	2,332

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Pada Tabel 7, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 42,8% dari variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sementara itu, sekitar 57,2% dari variasi kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai 57,2% tersebut diperoleh dengan cara menghitung 100% dikurangi 42,8%. Dengan demikian, meskipun ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan, masih ada banyak faktor lain yang berperan dalam mempengaruhi kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 dengan nilai t hitung sebesar 2,167, yang lebih besar dari 1,66. Selain itu, nilai signifikansi 0,033 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel akuntansi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Temuan ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menekankan bahwa perilaku individu, termasuk dalam konteks bisnis, dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam hal ini, penerapan akuntansi digital dapat meningkatkan sikap positif pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan operasional usaha mereka. Dengan memanfaatkan teknologi akuntansi yang lebih efisien, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan strategis.

Penelitian sebelumnya Devira larasati (2023) juga mendukung temuan ini, di mana studi menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi sistem akuntansi digital cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, integrasi akuntansi digital dalam praktik bisnis UMKM tidak hanya meningkatkan

efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan niat dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mencapai tujuan bisnis mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam teori Planned Behavior.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan nilai t hitung sebesar 2,425, yang lebih besar dari 1,66. Selain itu, nilai signifikansi 0,017 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hasil temuan ini sesuai dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang muncul dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat dianggap sebagai elemen yang meningkatkan sikap positif pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan kewirausahaan. Ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengatur sumber daya mereka, merencanakan investasi, dan menghadapi tantangan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik tetapi juga memperkuat niat dan motivasi mereka untuk mencapai tujuan bisnis, yang sejalan dengan prinsip teori perilaku terencana.

Penelitian oleh Wulansari & Anwar (2022) mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkaitan dengan peningkatan kinerja bisnis, karena membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih strategis dan tepat. Namun, temuan Prasetyo & Farida (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana mereka menemukan adanya hubungan negatif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 4,616, yang lebih besar dari 1,66. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Planned Behavior yang diusulkan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh intensi yang selanjutnya dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku. Dalam konteks ini, inklusi keuangan dapat dipandang sebagai faktor yang meningkatkan sikap positif pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangannya dan memungkinkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan. Dengan akses dan pemahaman keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM mampu membuat keputusan strategis dengan lebih percaya diri yang pada gilirannya membantu meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM tidak hanya akan memperbaiki situasi keuangan mereka tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya dkk. (2019) yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di provinsi tersebut. Selain itu, penelitian oleh Septiani dan Wuryani (2020) juga menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. Dengan adanya inklusi keuangan, UMKM dapat memperoleh dana tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan operasional, meningkatkan produksi, atau mengembangkan produk dan layanan baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilaksanakn, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerapan akuntansi digital meningkatkan sikap positif pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berkat informasi yang lebih akurat dan tepat waktu. Pengetahuan yang memadai mengenai konsep

finansial meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya dan merencanakan investasi. Akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan strategis dengan lebih percaya diri, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Saran

Berlandaskan kajian ini di sarankan kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Jambi agar lebih untuk sadar akan pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan dalam menjalankan bisnis mereka, serta meningkatkan penggunaan akuntansi berbasis digital dalam usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., & Pratama, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Az-Zahra, P., & Sukmalengkawati, A. (2022). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2008–2018. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2573>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fajar Lestari, D., & Nur Azizah, J. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen E-Commerce. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v6i1.1094>
- Fitri, A. *, Politeknik, A., & Bersama, H. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI DIGITAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 216–224. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>

- Ismail, W. (2024). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA TERNATE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
- Kusuma Melia, Narulitasari Devi, & Nurohman Arif Yulfan. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA. *Among Makarti*, 14(3), 64.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Marsenta Giyatri, Kosasih, Fitriana, Vip Paramarta, & Haddan Dongoran. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9066–9081.
- Muafidah, M., & Sulistyowati, R. (2021). Pengaruh digital marketing dan personal selling terhadap keputusan pembelian konsumen. *Akuntabel*, 18(4), 661–668. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9834>
- Mulyansyah, G. T., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Digital Marketing Berbasis Sosial Media terhadap Keputusan Pembelian Kuliner di Kawasan G-Walk Surabaya. *Pendidikan Tata Niaga*, 9(1), 1097–1103.
- Nadziro Armenisa Rismanda, & Mustahidda Rahmania. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM. *Edunomika*, 08(03).
- Nurhayadi, W., Aulia, U., & Cahyadi, R. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Serang*.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Pratama, S. E., Syah, I. A., & Ridla, I. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 13(2), 69–80. <https://doi.org/10.37598/jam.v13i2.1908>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Putra Andika. (2023). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS FINTECH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI PAREPARE*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI.

- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Salsabila, M., Samri, Y., Nasution, J., & Hasibuan, N. A. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v8i2.y2024.p49-60>
- Saputri, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung (Studi Pada UMKM di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung). *UIN Raden Intan Lampung*, 82–95.
- Silviana. (2020). *Pengaruh Digital Marketing Terhadap Tingkat Penjualan Melalui Sosial Media (Studi Kasus Di Kecamatan Bone-Bone) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo)*. 1–48.
- Suhargo, E. S., Farida, Y. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Digitalisasi UMKM dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 1(2), 132–142.
- Syafina Laylan. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Alfaruq grafika, Ed.; 1st ed.). FEBI UIN-SU Press.
- Wardhana, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021. <https://www.researchgate.net/publication/382060598>
- Yusuf. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (suwito & Fahmi Irfan, Eds.; 4th ed.). KENCANA.